

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penunjang yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan nasional sebagai proses dalam upaya pembentukan manusia seutuhnya dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pendidikan memberikan berbagai pengetahuan, keterampilan, kualitas kepribadian dan mengembangkan potensi secara optimal sehingga memungkinkan berperan sebagai manusia pembangunan.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU SISDIKNAS), pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang mempunyai peranan demikian, perlu mendapat perhatian baik dari pihak sekolah, masyarakat maupun keluarga. Dalam sistem pendidikan nasional tersebut pemerintah terus menerus berusaha mengembangkan suatu kurikulum lebih baik lagi disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang dimaksud dengan KTSP

adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP ini dirancang sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan yang lebih unggul dalam persiapan menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan. Adapun peraturan perundang-undangan yang mendasari dan menjadi acuan dalam penyusunan KTSP SMK edisi tahun 2006, sebagaimana dicantumkan dalam dokumen KTSP SMK (2006:1) adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) dan ayat (2).
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 16 ayat (1) dan ayat (2).
3. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyusun standar yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada khususnya.

Tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan SMK pada saat ini adalah mengacu pada kurikulum SMK edisi tahun 2006 yaitu KTSP.

Sebagaimana ungkapan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam kata pengantar dokumen kurikulum SMK edisi tahun 2006, KTSP ini sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di

SMK selain itu Kurikulum ini perlu diimplementasi secara berdiversifikasi sesuai kondisi/situasi di mana akan diterapkan, didukung oleh semua pihak terkait, dan dipantau secara berkelanjutan, agar terlaksana sesuai dengan rancangannya.

Salah satu ciri pada KTSP di SMK yaitu, menerapkan pembelajaran sistem modul dalam kegiatan belajarnya. Pembelajaran sistem modul adalah tata cara pembelajaran yang menggunakan modul bahan ajar untuk setiap unit materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa secara bertahap. Siswa harus dapat menyelesaikan modul secara tuntas sebelum melanjutkan ke modul berikutnya.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan modul dimaksudkan agar siswa mampu belajar secara mandiri. Sebagaimana diungkapkan Russel (Ali, Muhammad 2000:110) yaitu:

“Modul yaitu merupakan suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai taraf *mastery* (tuntas) dengan belajar secara individual. Siswa tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum mencapai taraf tuntas. Biasanya modul menggunakan multi media. Dengan melalui modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama sebuah modul tidak tertentu. Dapat beberapa menit, dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain”.

Adapun yang menjadi tujuan proses belajar mengajar dengan modul ini adalah :

1. Diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian materi agar tidak terlalu bersifat verbal
2. Mendidik siswa untuk belajar secara mandiri.

Setiap siswa mempunyai kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam pembelajaran modul ini dibuka kesempatan bagi siswa untuk

belajar menurut kecepatan masing-masing sehingga setiap siswa akan berbeda waktu penyelesaian modulnya.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2006/2007 di SMKN 2 Bandung, penulis melakukan praktek mengajar pada mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi. Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi merupakan salah satu mata diklat yang ada pada kurikulum SMK edisi tahun 2006. Proses pembelajaran mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi yang seharusnya sudah menggunakan modul pada pembelajarannya di SMKN 2 Bandung ternyata masih menggunakan metoda klasikal. Hal ini dikarenakan jumlah modul yang sedikit dan hanya diberikan pada guru, sehingga modul tersebut dijadikan buku pegangan dalam PBM. Dengan demikian, pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metoda klasikal yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, guru sudah terbiasa dalam pembelajarannya menggunakan metoda klasikal pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi

Berdasarkan standar penilaian SMKN 2 Bandung, jumlah siswa yang mampu mencapai kualifikasi lulus pada mata diklat mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi tidak lebih dari 59,46 %, hal ini menunjukkan bahwa 40,54 % siswa belum tuntas dalam belajarnya, kondisi ini tidak sejalan dengan konsep belajar tuntas sebagaimana yang diharapkan dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1
Nilai Mata Diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi
Siswa Tingkat 2 SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.
Metoda klasikal

| Nilai | Kualifikasi | Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi | |
|---------------|-------------|---|--------------|
| | | Frekuensi | Persentase |
| 9,00 – 10,00 | A | 4 | 10,81 % |
| 8,00 – 8,99 | B | 6 | 16,21 % |
| 7,00 – 7,99 | C | 11 | 32,44 % |
| <6,99 | D | 15 | 40,54 % |
| Jumlah | | 37 | 100 % |

(Dokumen SMKN 2 Bandung, 2006)

Menurut kurikulum yang diterapkan oleh guru (instruktur) SMK Negeri 2 Bandung, nilai untuk mata diklat produktif tidak boleh kurang dari 7. Peserta diklat yang mendapat nilai kurang dari 7 pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi, tidak lulus dan tidak dapat mengikuti Praktek Kerja Industri. Hal tersebut juga diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/2003, bahwa peserta diklat yang dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat kompetensi harus memperoleh nilai $\geq 7,00$ untuk program diklat produktif.

Berdasarkan data-data dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan modul pada mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi, Sehingga dibuat suatu judul

“Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Menggunakan Sistem Modul dan Klasikal Di SMK Negeri 2 Bandung (Penelitian pada siswa tingkat 2 SMKN 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 untuk mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi).

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini penulis menentukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Belum optimalnya proses belajar siswa dalam mempelajari mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.
2. Bagaimana bentuk modul yang dapat diterapkan pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi di SMKN 2 Bandung.
3. Kurangnya sarana, prasarana dan fasilitas sesuai tuntutan dunia industri.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masih luasnya permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang dikaji terarah pada sasaran penelitian yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Tingkat pengetahuan kemampuan Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dibatasi pada kemampuan dalam menentukan macam-macam jenis alat ukur, membedakan penggunaan alat ukur, menyebutkan jenis pengukuran, dan membedakan pembacaan alat ukur. Kemudian dilakukan tes dengan materi yang disesuaikan dengan keadaan dilapangan pada waktu penelitian.
2. Kemampuan praktek Mengukur dengan Alat Ukur dibatasi pada kemampuan memahami pengukuran benda kerja, kemampuan membaca skala nonius mengeset alat ukur dan perawatan alat ukur.

3. Hasil belajar yang akan dibandingkan adalah nilai tes siswa dalam dua kelas tingkat 2 SMKN 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.

D. Perumusan Masalah

Pada suatu penelitian hendaknya permasalahan yang dihadapi harus dipertegas dalam suatu rumusan yang fungsional, dengan cara memberikan penjelasan yang terinci tentang gagasan-gagasan yang dimiliki, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Perumusan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut : “ Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar memakai sistem modul dengan siswa yang belajar menggunakan metoda Klasikal pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi“.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu harus mempunyai tujuan yang akan dicapai. Semua kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan dan pelaksanaan, tentu diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini, adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran sebenarnya tentang kemampuan siswa dalam memahami alat ukur (jangka sorong dan mikrometer luar) pada mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi pada pembelajaran yang menggunakan modul.
2. Mengetahui gambaran sebenarnya tentang kemampuan siswa dalam menggunakan alat ukur (jangka sorong dan mikrometer luar) pada mata

diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi pada pembelajaran yang tidak menggunakan modul.

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya harus ada kegunaannya, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Hasil Belajar yang lebih baik untuk siswa, pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.
2. Sebagai bahan kajian bagi guru bidang kompetensi kejuruan, khususnya pada mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.
3. Sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam menerapkan pembelajaran menggunakan modul di sekolah.

G. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul penelitian skripsi ini, maka beberapa istilah yang dapat menimbulkan kesalahan penafsiran perlu dijelaskan. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi komparasi yaitu yang meliputi tentang faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan

membandingkan satu faktor dengan yang lainnya (Surakhmad, Winarno1982:143).

2. Pembelajaran Klasikal dimaksudkan bahwa pembelajaran ini guru memegang peranan dominan atau guru sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran pada mata diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.
3. Pembelajaran Modul dimaksudkan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar pada mata diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang: kerangka teori/landasan teori yang mendukung penelitian, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi mengenai penjelasan tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

